RUANG: JURNAL ARSITEKTUR
Vol. 20. No. 1, March 2026, pp 96-104
DOI: 10.22487/ruang.v20i1.335
e ISSN 3031-4371

Strategi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Pengaruh Ketersediaan Infrastruktur Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan

Firdaus Ikram [a,1], Despry Nur Annisa Ahmad [a,2], Yan Radhinal [b,3]

[a] **Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Bulukumba, Bulukumba, Indonesia**
[b] **Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Tadulako, Palu, Indonesia**
[1] **firdausikram17@gmail.com;** [2] **desprynurannisa@umbulukumba.ac.id *;** [3] **yanradhinal@untad.ac.id**
* **firdausikram17@gmail.com**

Submitted: February 22, 2026 | Revised: April 08, 2026 | Accepted: April 08, 2026

ABSTRACT

This study analyzes the influence of infrastructure availability on tourist visit decisions in Bira Village, Bulukumba. The goal is to identify the infrastructure factors that most influence tourists and determine priorities for their development. The research methods included field surveys, observations, and the distribution of online questionnaires to 100 respondents selected using the Slovin formula. Data analysis used simple linear regression to measure influence and the Analytic Hierarchy Process (AHP) to determine priorities. The results demonstrate that infrastructure availability has a positive influence on visit decisions. Further AHP analysis revealed that accessibility infrastructure and social media promotion are top priorities in the village's tourism development strategy. In conclusion, improving infrastructure, particularly accessibility and supporting facilities, along with effective promotion, is crucial for increasing tourist attraction and visits to Bira Village.

Keywords: Infrastructure, Visit Decisions, Village Tourism, Tourism Development

This is an Open-Access article distributed under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pengembangan pariwisata harus dilakukan melalui rencana yang mempertimbangkan keunikan alam dan kebutuhan wisatawan, Republik Indonesia 2009 [1]. Desa Bira, yang ditetapkan sebagai kawasan strategis provinsi dan kabupaten dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Kabupaten Bulukumba, memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar, seperti Pantai Bira, Pantai Bara, dan Pulau Liukang. Potensi ini menjadi aset berharga bagi masyarakat setempat, yang menggantungkan penghidupan pada sektor pariwisata, Pemda Bulukumba 2012 [2].

Namun, masyarakat dan pengelola wisata di Desa Bira, menghadapi kendala utama dalam pengembangan pariwisatanya. Permasalahan mendasar yang dihadapi adalah ketersediaan infrastruktur yang belum memadai. Menurut teori komponen pariwisata 6A, aspek Accessibility (Akses) dan Amenities (Fasilitas) adalah kunci penarik minat wisatawan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas penunjang seperti wahana wisata, toilet umum, dan sistem pengelolaan sampah masih sangat terbatas. Buruknya pengelolaan sampah dapat mengurangi keindahan alam yang menjadi daya tarik utama, sementara kurangnya fasilitas yang memadai dapat menurunkan kepuasan dan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung kembali[3].

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk membantu mitra mengatasi kesenjangan antara potensi wisata yang dimiliki dan kendala infrastruktur yang menghambat. Tanpa

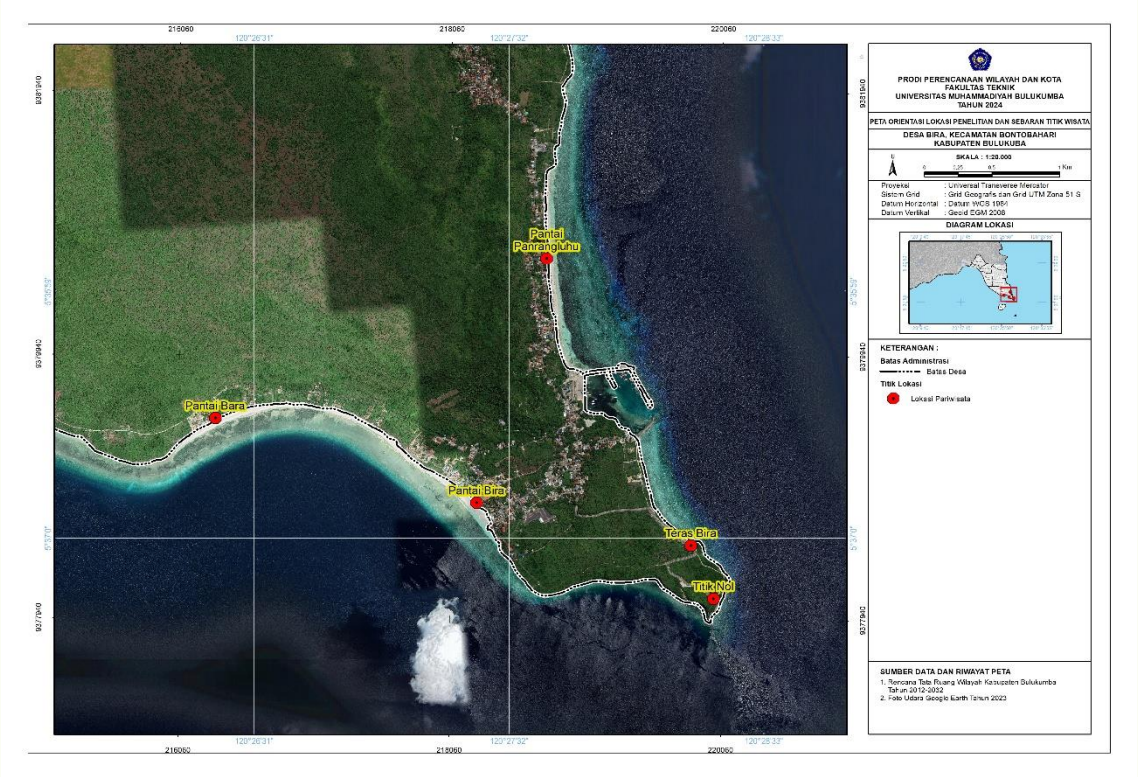
RUANG: JURNAL ARSITEKTUR
Vol. 20. No. 1, March 2026, pp 96-104

penanganan yang strategis, potensi ekonomi yang besar dari pariwisata Desa Bira tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang dapat memberikan solusi nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ketersediaan infrastruktur terhadap keputusan berkunjung wisatawan dan merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang efektif berdasarkan ketersediaan infrastruktur.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, sebagai lokasi yang memiliki potensi pariwisata tinggi namun masih menghadapi kendala dalam hal ketersediaan infrastruktur pendukung. Lokasi titik wisata di Desa Bira berjumlah lima spot, yaitu Kawasan Wisata Pantai Bira, Pantai Bara, Pantai Panrangluhu, Titik Nol, dan Teras Bira (Gambar 1). Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap yang terstruktur, meliputi inventarisasi permasalahan mitra, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan strategi.



Gambar 1: Lokasi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode yang dilakukan melalui observasi langsung di Kawasan Wisata Pantai Bira, Pantai Bara, Pantai Panrangluhu, Titik Nol, dan Teras Bira. Fokus inventarisasi meliputi kondisi infrastruktur dasar seperti akses jalan, fasilitas umum, akomodasi, sanitasi, serta fasilitas pendukung lainnya. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan dengan pengelola wisata dan masyarakat setempat untuk menggali permasalahan yang selama ini dihadapi.

Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilkaukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan primer dan pendekatan sekunder, yang diuraikan sebagai berikut.

Vol. 20. No. 1, March 2026, pp 96-104

Data Primer:

- Kuesioner terhadap 100 responden wisatawan yang dipilih menggunakan rumus Slovin (Slovin, 1960):

$$n = \frac{N}{1 + N \quad e^2}$$

Keterangan:
n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
e = *Margin eror* maximum (tingkat kesalahan bisa ditolerir (10%)

- Wawancara mendalam dengan lima ahli (expert) di bidang pariwisata dan perencanaan wilayah.

Data Sekunder:

Studi literatur dari jurnal, laporan pemerintah, dan dokumen perencanaan wilayah (RTRW Kabupaten Bulukumba).

Analisis Data

Data dianalisis dengan dua metode utama:

- Analisis Regresi Linier Sederhana, yang digunakan untuk menguji pengaruh ketersediaan infrastruktur terhadap keputusan berkunjung wisatawan [4]. Adapun perhitungan menggunakan regresi linear sederhana menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan
Y = Variabel terikat
X = Variabel bebas
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
dimana:
Y: Keputusan Berkunjung Wisatawan
a: Konstanta
b: Koefisien regresi untuk infrastruktur
X: Ketersediaan Infrastruktur

Analytical Hierarchy Process (AHP), yang digunakan untuk menentukan prioritas strategi pengembangan pariwisata berdasarkan penilaian para ahli [5]. AHP biasanya menggunakan data tingkat ordinal dengan menerapkan Skala (1-9) sebagai berikut :

Tabel 1 Skor Matriks Perbandingan

Skala	Arti
1	Sama Penting (Equal importance)
3	Sedikit lebih penting (Moderate importance of one over another)
5	Lebih Penting
7	Sangat Penting (Strong Importance)
9	Mutlak sangat penting (Absolutely very importance)
2,4,6,8	Nilai nilai tengah antara 2 nilai berdekatan
1/3-1/9	Nilai-nilai kebaikan (reciprocals).Bila aktifitas I bila dibandingkan dengan akitfitas j. mendapat salah satu nilai 1 s/d 9 aktifitas j mendapat kebalikan nilai tersebut bila dibandingkan denga i

Sumber : Modul Analisis AHP

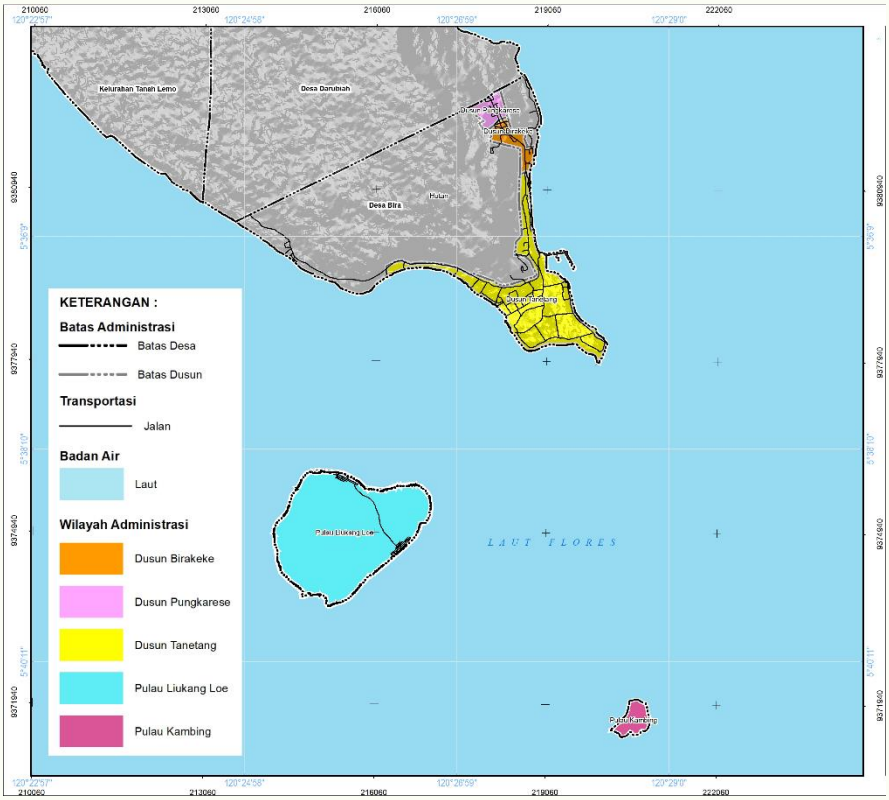
HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bira adalah sebuah desa berada dibagian timur selatan kota Bulukumba, dengan Jarak tempuh kurang lebih 40 km dari kota bulukumba, 13 km dari ibu kota kecamatan dan merupakan Desa Pariwisata unggulan kota Bulukumba. Desa Bira terdiri atas empat (4) Kewilayahan/dusun yakni Dusun Pungkarese, Dusun Birakeke, Dusun Tanetang dan Dusun

RUANG: JURNAL ARSITEKTUR
Vol. 20. No. 1, March 2026, pp 96-104

Pulau Liukangloe [6], sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Luas Desa Bira 1,76 hektar dengan batas administrasi sebagai berikut :

- Kecamatan Sebelah Utara : Bonto Tiro
- Kecamatan Sebelah Selatan : Selat Selayar
- Kecamatan Sebelah Timur : Teluk Bone
- Kecamatan Sebelah Barat : Laut Flores



Gambar 2: Peta Admnistrasi Desa Bira

Kondisi Infrastruktur Pariwisata

Kondisi infrastruktur di kawasan pariwisata Desa Bira, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, pada tahun 2024 mengalami berbagai perkembangan yang signifikan. Seperti jalan raya, sarana sanitasi, akomodasi, dan fasilitas umum lainnya telah mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Misalnya, ada peningkatan dalam hal infrastruktur jalan menuju wisata sudah beraspal,sanitasi dengan perbaikan fasilitas toilet umum, penyediaan air bersih, akomodasi mulai dari hotel berbintang, guest house, hingga homestay dengan harga yang bervariasi, infrastruktur daya listrik sudah tersedia di seluruh kawasan wisata,dan infrastruktur telekomunikasi sudah tersedia di sebagian besar kawasan wisata dan sinyal telepon seluler cukup kuat di seluruh kawasan wisata [7].



a. Infrastruktur Listrik



b. Infrastruktur Jalan



c. Toilet



d. Akomodasi



e. Fasilitas Kesehatan



f. Fasilitas Kebersihan



g. Fasilitas Peribadatan



h. Infrastruktur Air Bersih



i. Fasilitas Restoran



j. Fasilitas Area Santai

Gambar 3: Kondisi Infrastruktur Pariwisata Desa Bira

Pengaruh Ketersediaan Infrastruktur Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan

Pengaruh ketersediaan infrastruktur terhadap keputusan berkunjung wisatawan dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik berupa uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel X dan Y dengan bentuk pengujian secara parsial [4] , dimana variabel X adalah Pengaruh Ketersediaan infrastruktur, variabel Y adalah Keputusan Berkunjung. Adapun hasil pengujian di masing-masing variabel X dan Y menggunakan aplikasi SPSS pada objek penelitian kawasan pariwisata Desa Bira sebagai berikut:

Vol. 20. No. 1, March 2026, pp 96-104

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients [a]						
Model		***Unstandardized Coefficients***		***Standardized Coefficients***	**t**	**Sig.**
		B	***Std. Error***	***Beta***		
1	*(Constant)*	*14,472*	*2,571*	*-*	*5,630*	*0,001*
	X	*0,346*	*0,177*	*0,289*	*2,961*	*0,005*

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menjelaskan nilai konstanta adalah 14,472 sedangkan nilai koefisien ketersediaan infrastruktur adalah 0,386 sehingga persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

Y= a + bX

Y= 14,472 + 0,346

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas adalah sebesar 14,472. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ketersediaan infrastruktur (X) adalah konstanta (nilai X= 0), maka Keputusan Berkunjung (Y) sebesar 0,346
2. Berdasarkan hasil uji regresi yang di peroleh koefisien regresi, ketersediaan infrastruktur sebesar 0,346 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam ketersediaan infrastrukturakan meningkatkan keputusan berkunjung sebesar 0.346 unit. Hal ini menandakan bahwa ketersediaan infrastruktur memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berkunjung wisatawan.
3. Nilai signifikansi 0,004 menunjukkan bahwa pengaruh ketersediaan infrastruktur terhadap keputusan berkunjung adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% (0,05). Karena nilai sig < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan infrastruktur pariwisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan infrastruktur pariwisata di Desa Bira memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Dengan koefisien regresi positif, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Penelitian sebelumnya dari Utami et al [8] dengan studi kasus di Kebun Raya Lemor Nusa Tenggara Barat juga menunjukkan bahwa keputusan berkunjung wisatawan dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola pariwisata di Desa Bira untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan ketersediaan serta kualitas infrastruktur pariwisata guna menarik lebih banyak wisatawan. Hasil ini juga memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Pengelola pariwisata harus fokus pada peningkatan fasilitas umum, akses transportasi, dan layanan telekomunikasi untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik bagi para pengunjung. Dengan demikian, Desa Bira dapat menjadi destinasi wisata yang lebih kompetitif dan menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Informasi tentang infrastruktur yang baik dan atraksi wisata yang menarik disebarkan melalui media sosial, meningkatkan daya tarik di mata calon wisatawan [9]. Ulasan positif dan konten menarik yang diposting di media sosial mempengaruhi persepsi wisatawan dan mendorong mereka untuk berkunjung. Selain itu Atraksi wisata yang menarik menjadi bahan utama konten yang dipromosikan di media sosial [10]. Foto-foto dan video atraksi wisata yang indah menarik minat wisatawan dan memotivasi mereka untuk mengunjungi kawasan pariwisata Desa Bira.

Vol. 20. No. 1, March 2026, pp 96-104

Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Bira

Strategi pengembangan pariwisata Desa Bira dilakukan menggunakan metode AHP, dengan alternatif strategi sebagai berikut:

a. Peningkatan Promosi Digital

Penggunaan media sosial sebagai alat promosi telah terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata [11]. Media sosial memungkinkan interaksi langsung dengan calon wisatawan, memberikan informasi terkini, dan mempromosikan pengalaman wisata melalui konten visual dan ulasan pengguna.

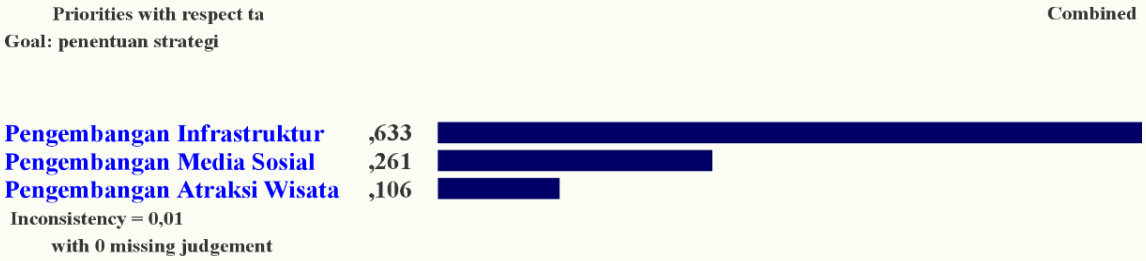
b. Pengembangan Fasilitas Dasar

Infrastruktur yang baik, seperti akses jalan, fasilitas transportasi, dan layanan pendukung, sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan [12]. Infrastruktur yang memadai tidak hanya mempermudah akses ke destinasi tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi wisatawan.

c. Pengembangan Atraksi Lokal

Atraksi wisata yang menarik dan unik, baik yang bersifat alamiah maupun buatan, adalah kunci dalam menarik dan mempertahankan minat wisatawan [13]. Pengembangan atraksi lokal, seperti festival budaya, kegiatan rekreasi, dan keindahan alam, dapat memberikan pengalaman wisata yang berkesan dan meningkatkan lama tinggal wisatawan.

Berdasarkan hasil analisis, strategi dengan bobot tertinggi adalah Peningkatan Infrastruktur dengan bobot 0,633, yang menunjukkan bahwa fokus utama pengembangan pariwisata di Desa Bira adalah pada peningkatan infrastruktur.



Gambar 4: Hasil Analisis Hierarki Proses
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2024

Gambar 4 menunjukkan bahwa bobot disetiap varibel berbeda-beda, berdasarkan hasil jawaban para expert. Kriteria Pengembangan Infrastruktur memilki bobot tertinggi dengan nilai bobot 0,633, disusul kriteria Pengembangan media sosial dengan nilai bobot 0,261, selanjtnya nilai bobot pengembangan atraksi wisata dengan nilai bobot 0,106, dengan nilai konsistensi 0,01. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur merupakan strategi prioritas utama dalam pengembangan pariwisata di Desa Bira. Pengembangan media sosial dan atraksi wisata juga penting, namun berada di bawah infrastruktur dalam hal prioritas. Hasil ini konsisten dengan teori [12], yang menekankan pentingnya infrastruktur, promosi digital, dan atraksi wisata dalam mendukung perkembangan pariwisata.

a. Pengembangan Infrastruktur: Infrastruktur yang baik mendukung semua aspek pengalaman wisata. Strategi prioritas pertama harus fokus pada peningkatan akses transportasi, fasilitas umum, dan layanan telekomunikasi. Infrastruktur yang memadai memastikan wisatawan dapat mengakses destinasi dengan mudah dan menikmati fasilitas yang nyaman selama berkunjung [14].
b. Optimalisasi Penggunaan Media Sosial: Media sosial sebagai alat promosi utama harus dioptimalkan dalam strategi pengembangan pariwisata. Kampanye promosi yang efektif di media sosial dapat meningkatkan visibilitas destinasi, menarik lebih banyak wisatawan, dan membangun reputasi positif. Interaksi yang baik dengan wisatawan melalui media sosial juga penting untuk mendapatkan umpan balik dan meningkatkan layanan [15].
c. Pengembangan dan Pemeliharaan Atraksi Wisata: Atraksi wisata adalah inti dari pengalaman wisata. Pengembangan atraksi wisata baru yang inovatif dan pemeliharaan

Vol. 20. No. 1, March 2026, pp 96-104

atraksi yang ada harus menjadi prioritas. Atraksi wisata yang menarik dan berkualitas tinggi akan menarik lebih banyak wisatawan dan memastikan mereka memiliki pengalaman yang positif dan berkesan [16].

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa ketersediaan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Desa Bira, Kabupaten Bulukumba. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel infrastruktur memiliki koefisien regresi positif (b = 0,346) dengan tingkat signifikansi < 0,05, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas dan ketersediaan infrastruktur secara statistik meningkatkan keputusan wisatawan untuk berkunjung. Hasil analisis Analytical Hierarchy Process (AHP), menunjukkan bahwa strategi prioritas pengembangan pariwisata Desa Bira adalah pengembangan infrastruktur (bobot 0,633), diikuti oleh peningkatan promosi digital (0,261) dan pengembangan atraksi wisata (0,106), dengan nilai konsistensi yang memenuhi kriteria kelayakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan strategi utama yang harus diprioritaskan dalam kebijakan pengembangan pariwisata daerah. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan pariwisata berbasis infrastruktur yang terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan, serta didukung oleh strategi promosi digital yang efektif, merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan di Desa Bira. Temuan ini juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan berkunjung dalam konteks destinasi wisata berbasis desa.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Bulukumba, Pemerintah Desa Bira, serta pengelola kawasan wisata Desa Bira atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian dan pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden wisatawan dan para ahli (*expert*) yang telah berpartisipasi serta memberikan masukan yang konstruktif dalam penyusunan strategi pengembangan pariwisata. Kontribusi seluruh pihak sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DEKLARASI PENULIS

Author contribution	:	Seluruh penulis memberikan kontribusi substansial terhadap konsepsi dan perancangan penelitian. Seluruh penulis terlibat dalam proses pengumpulan data, analisis, interpretasi hasil, serta penyusunan dan penyempurnaan naskah.
Funding statement	:	Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi nirlaba.
Conflict of interest	:	Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan maupun publikasi penelitian ini.
Additional information	:	Tidak terdapat informasi tambahan yang perlu disampaikan terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Republik Indonesia, "UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan," 2009.
[2] Pemda Bulukumba, "Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2012-2032," 2012.
[3] Admaja Andre, "Strategi Pengembangan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Pulau Karampuang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat," 2022.
[4] M. Ratar, M. Sangkoy, and M. Budiman, "Pengaruh ketersediaan Prasarana dan Sarana Pariwisata terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Kunjungan Wisata di Manado (Studi Kasus Daerah Wisata Bunaken)," 2021.

[5] S. P. Robinson, M. A. Arsani, C. R. Puspitarini, and W. H. Wiranegara, "Modul Analisis Hierarki Proses (AHP)," 2024.
[6] Pemerintah Desa, "Pemerintah Desa Bira," https://www.desabira.com/.
[7] Disparpora, "Rencana Strategis Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Tahun 2021-2026," 2021.
[8] L.M. Utami, A. Solikhin, S Suprawi, "Pengaruh Pengembangan Infrastruktur Terhadap Kepuasan Pengunjung di Kebun Raya Lemor Nusa Tenggara Barat." Jurnal Pariwisata dan Perhotelan, vo. 3, no.1, pp.1-12, doi: 10.47134/pjpp.v3i1.4886.
[9] R. P. Mercy, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Berkunjung," 2022.
[10] A. Ivanoich, "Strategi Pemasaran Digital Pariwisata Berbasis Budaya Pemerintah Kota Surakarta," *Journal Tata Kelola Seni*, vol. 7, no. 1, 2021.
[11] K. A. I. G. Warmayana, "Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0," 2018.
[12] A. Purwanti, "Penataan Dan Peningkatan Infrastruktur Sebagai Salah Satu Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Batam Dalam Visit Batam," 2013, [Online]. Available: http://www.bpbatam.go.id/ini/batamGuide/batam_hist
[13] L. G. Muharromah and M. Khoirul Anwar, "Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid," 2020. [Online]. Available: https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei
[14] Y. Mardiyani, "Pengaruh Fasilitas Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pengunjung Melalui Keputusan Berkunjung Sebagai Variabel Intervening Pada Objek Wisata Kota Semarang," 2015. [Online]. Available: http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj
[15] T. Rahmadayanti and K. Murtadlo, "Pengaruh Efektivitas Media Sosial, Daya Tarik, Harga Tiket, dan Fasilitas Pelayanan Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan," *MALIA (TERAKREDITASI)*, vol. 12, no. 1, pp. 125–136, Dec. 2020, doi: 10.35891/ml.v12i1.2392.
[16] S. Priatmoko, "Pengaruh Atraksi, Media sosial, Dan Infrastruktur Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta," *Jurnal Khasanah Ilmu*, vol. 6, no. 1, 2017.